



ANALISIS KESALAHAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA DALAM ESAI SISWA: PENYEBAB DAN SOLUSI

Anisa Silva Rizliana¹⁾, Fauzan²⁾

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: anisasilva73@gmail.com, fauzan@uinjkt.ac.id

Abstract

Corresponding

Author: Fauzan

Submit: 13 Oktober 2022

Revisi: 9 Juni 2024

Approve: 9 Juni 2024

Pengutipan: Rizliana, Anisa Silva, & Fauzan. (2024). Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Esai Siswa: Penyebab dan Solusi. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2024, 81-90, doi: 10.15408/elementar.v4i1.28551

This study aims to determine the errors of writing capital letters and the use of punctuation in essays made by students. The method used in this research is descriptive qualitative method, which is a method that involves researchers directly to observe the object being studied. Then the data collected from the research results, analyzed according to the aspects of the error and described in the form of words. The data processing used by researchers, namely using the steps of classification, coding, tabulation, correction or correction, calculation, interpretation and inference. The results of this study, it was found that in writing capital letters, the biggest mistakes that students often make are errors in writing capital letters in each word or in the middle of a word in a sentence, with a percentage of 40.1%. One of the factors that cause errors are students who are less trained and lack habituation in writing by paying attention to good and correct linguistic rules. In the use of punctuation marks, the biggest mistake that students make most often is the omission of commas which can be used to avoid misreading or misunderstanding, with a percentage of 67.1%. One of the factors that cause errors is the inaccuracy and ignorance of students in the use or placement of period punctuation and commas to avoid misreading or understanding. There are other factors that cause students to make mistakes in writing capital letters and using punctuation marks because of the low curiosity of students, low motivation to learn and lack of response in learning, and the teacher's lack of familiarity in giving assignments to pay attention to writing capital letters and using good punctuation. and right.

Keywords: Analysis, Capital Letters, Punctuation, Essay

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Menurut Tarigan (2008), salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis, yang merupakan kemampuan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat, atau perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis secara sistematis dan terstruktur. Di kelas IV Sekolah Dasar, peserta didik diharapkan mampu menulis karangan sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang meliputi huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lainnya sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2016).

Keterampilan menulis yang baik tidak dapat dimiliki secara instan, melainkan memerlukan proses yang bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gie (2002), kemampuan menulis berkembang melalui latihan yang konsisten dan bimbingan yang tepat. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat mencerminkan karakter dan wawasan peserta didik, yang terlihat dari teknik penulisan kalimat maupun pemilihan kata. Peserta didik membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk menguasai keterampilan menulis, tergantung pada kemampuan individu dan tingkat latihan yang diberikan. Dengan bimbingan yang sistematis, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis yang baik, yang pada akhirnya akan mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam keterampilan menulis, tata bahasa adalah suatu hal yang sangat perlu diperhatikan. Keraf (2001) menyatakan bahwa tata bahasa berfungsi sebagai pedoman yang mengatur kaidah penggunaan bahasa secara benar dan sistematis agar komunikasi tertulis dapat tersampaikan dengan baik. Tata bahasa yang kurang tepat dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda dari maksud sebuah tulisan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam proses komunikasi.

Menulis dalam bahasa Indonesia harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2016), kaidah tersebut meliputi ejaan, penggunaan dan penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta pelafalan huruf. Ketentuan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi, keteraturan, dan kejelasan bahasa Indonesia agar tetap terpelihara dengan baik sebagai bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Nababan (1989), penerapan kaidah bahasa yang baik akan mencerminkan kualitas tulisan dan membantu pembaca memahami isi teks dengan mudah. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai sangat penting dalam keterampilan menulis untuk menghasilkan karya yang jelas, efektif, dan komunikatif.

Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) perlu diperhatikan dengan benar dalam setiap kegiatan menulis. Aturan ini dibuat untuk memudahkan pembaca

memahami maksud dan tujuan dari sebuah tulisan (Kemendikbud, 2016). PUEBI berlaku secara khusus dalam ragam tulis dan tidak diterapkan pada ragam lisan. Menurut Tarigan (2008), menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau gagasan melalui bahasa tulis sebagai media utamanya.

Dalam ragam tulis, terdapat beberapa kaidah yang perlu diperhatikan, seperti penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Keduanya menjadi keterampilan dasar dalam menulis yang diajarkan secara bertahap mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keraf (2004) menyatakan bahwa ketepatan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital berfungsi untuk memperjelas struktur kalimat, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas, efektif, dan tidak menimbulkan salah tafsir. Dengan demikian, penerapan kaidah PUEBI bukan hanya menjaga ketertiban bahasa tulis tetapi juga melatih kedisiplinan berpikir dan keterampilan berbahasa yang baik bagi peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran keterampilan menulis dapat dilatih dengan berbagai bentuk, salah satunya keterampilan mengarang. Dalam membuat karangan, penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam Bahasa Indonesia sangat penting dipahami oleh peserta didik. Penerapan penulisan huruf kapital dan tanda baca merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Oleh karena itu, tanpa menuliskan tanda baca yang benar akan menyulitkan pembaca untuk memahami tulisan, mungkin juga dapat mengubah maksud suatu kalimat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas IV saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), masih banyak ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan siswa kelas IV dalam menulis karangan. Dengan mengarang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dan berimajinasi. Akan tetapi, peserta didik sering kali tidak mementingkan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dalam penulisan huruf kapital, kesalahan yang sering terjadi, yaitu: menuliskan huruf pertama setelah tanda titik dengan huruf kecil, dan menuliskan huruf pertama nama orang, serta nama geografi seperti nama wilayah Jawa Timur dengan huruf kecil. Begitu pun dalam penggunaan tanda baca, kesalahan yang sering terjadi, yaitu: tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat dan kesalahan tidak menggunakan tanda baca koma yang dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian. Hal tersebut terjadi karena kurangnya ketelitian siswa pada penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan.

Banyak peserta didik, bahkan individu yang telah menyelesaikan pendidikan formal, masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf kapital dan menggunakan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut Sudaryanto (2015), kesalahan penggunaan ejaan, seperti huruf kapital dan tanda baca, disebabkan oleh minimnya

pemahaman terhadap aturan bahasa baku serta rendahnya kebiasaan menulis yang terstruktur. Kesalahan ini sering ditemukan, tidak hanya dalam kalimat atau karangan, tetapi juga dalam penulisan judul, di mana huruf kapital sering kali ditempatkan tidak sesuai aturan.

Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membiasakan peserta didik untuk menulis dengan memperhatikan ejaan. Menurut Hasanuddin (2017), pembelajaran ejaan harus dimulai dari latihan praktis yang berkelanjutan agar peserta didik dapat menerapkan penulisan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma secara konsisten. Guru dapat memberikan tugas-tugas menulis rutin, seperti membuat paragraf singkat atau penulisan ulang teks, untuk memastikan peserta didik lebih memahami penerapan kaidah ejaan. Pembiasaan menulis dengan memperhatikan ejaan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik tetapi juga membentuk disiplin berbahasa yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia.

Kesalahan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca mungkin bukanlah hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki, tetapi sering terjadi. Hanya saja, peserta didik kurang memperhatikan hal tersebut. Kecenderungan menganggap mudah suatu hal sudah menjadi kebiasaan. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab kesalahan tersebut sering terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis isi sebuah karangan yang telah dibuat siswa, dimana dilakukan analisis terhadap penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Teknik yang digunakan untuk menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengecekan data penelitian ini digunakan model triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu siswa dan guru kelas SDN Serpong 04. Setelah data yang diperoleh dari lapangan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian ditelaah dan diolah serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari berbagai sumber melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Setelah data terkumpul, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah berikut: editing data, pengkodean, pengkoreksian, penabulasian, pengkalkulasian dengan menggunakan rumus, penginterpretasian dan penyimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengodean atau *coding*. *Coding* merupakan pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa, diantaranya mengklasifikasikan jenis kesalahan penulisan huruf kapital dan jenis kesalahan pada penggunaan tanda baca. Setelah data terkumpul, maka diketahui kesalahan yang paling sering dibuat siswa dalam menulis karangan.

HASIL

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Berikut adalah aspek kode kesalahan dalam penulisan huruf kapital: **(kode A)** yaitu kesalahan penulisan huruf kapital dalam penulisan judul karangan, **(kode B)** yaitu kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, **(kode C)** yaitu kesalahan penulisan huruf kapital di setiap kata atau di pertengahan kata dalam kalimat, **(kode D)** yaitu kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama khas geografi dan **(kode E)** yaitu Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan siswa. Pertama, pada judul karangan ditemukan kesalahan (Kode A), di mana judul “lingkungan tempat tinggalku” seharusnya ditulis dengan huruf kapital di awal setiap kata menjadi “Lingkungan Tempat Tinggalku”, sehingga judul yang lebih tepat adalah “Suasana Lingkungan Tempat Tinggalku”. Kedua, pada kalimat pertama terdapat kesalahan (Kode C dan D) dalam penulisan “Namaku Faqih, Aku tinggal di daerah serpong”. Kata “Aku” seharusnya menggunakan huruf kecil menjadi “aku”, dan “serpong” seharusnya ditulis dengan huruf kapital menjadi “Serpong”. Ketiga, pada kalimat keempat ditemukan kesalahan (Kode C) dalam kalimat “Rumahku juga terLetak di belakang pasar Jadi Ibuku kalau mau belanja tinggal JaLan kaki saja”. Kata “Rumahku”, “Jadi”, “Ibuku”, dan “terLetak” seharusnya ditulis dengan huruf kecil menjadi “rumahku”, “jadi”, “ibuku”, dan “terletak”. Keempat, pada kalimat lain ditemukan kesalahan (Kode E) dalam penulisan “adam selalu bermain dengan saya karena lingkungan tempat tinggal saya selalu ramai”, di mana kata “adam” seharusnya ditulis dengan huruf kapital menjadi “Adam”. Kelima, pada kalimat pertama ditemukan kesalahan (Kode D) dalam penulisan “Namaku Shendy, umurku 10 tahun tempat tinggalku di daerah Muncul RT 14/17 Tangerang selatan”. Kata “selatan” seharusnya diawali huruf kapital menjadi “Selatan” karena termasuk unsur nama geografis. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan ketidaktepatan siswa dalam penggunaan huruf kapital, baik pada awal judul, awal kalimat, nama orang, maupun unsur nama geografis, serta pemakaian huruf kapital yang tidak tepat di tengah kata.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berikut adalah aspek kode kesalahan dalam penulisan huruf kapital: **(kode 1)** yaitu Penghilangan tanda koma yang dapat dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian, **(kode 2)** yaitu Penghilangan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti *oleh karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll.*, **(kode 3)** yaitu Penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi, sedangkan, melainkan, dll.* dan **(kode 4)** yaitu Penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan.

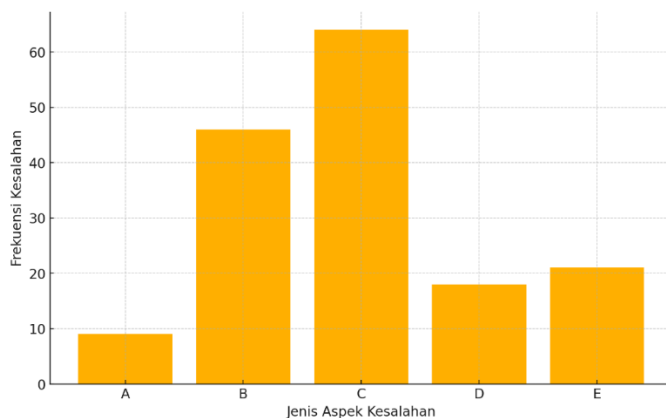
Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa. Pertama, pada kalimat kedua terdapat kesalahan (Kode 2) berupa penghilangan tanda koma setelah kata pepohonan dalam kalimat: “Di sekitar rumahku masih banyak pepohonan Jadi membuat udara menjadi sejuk.” Sesuai kaidah bahasa, tanda koma digunakan di belakang kata penghubung antarkalimat. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi: “Di sekitar rumahku masih banyak pepohonan, jadi membuat udara menjadi sejuk.”

Kedua, pada kalimat pertama ditemukan kesalahan (Kode 1) berupa penghilangan tanda koma setelah kata Alfath dan tahun dalam kalimat: “Namaku Ahmad Vizan Alfath umur saya 10 tahun saya kelas 4 SD di sdn 04 Serpong.” Sesuai kaidah, tanda koma digunakan untuk menghindari salah baca atau salah pengertian. Kalimat diperbaiki menjadi: “Namaku Ahmad Vizan Alfath, umur saya 10 tahun, saya kelas 4 SD di SDN 04 Serpong.”

Ketiga, pada kalimat kedua ditemukan kesalahan (Kode 4) berupa penghilangan tanda titik di akhir kalimat: “Rumahku adalah istanaku, aku senang bisa tinggal di rumah yang nyaman”. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat bukan pertanyaan atau seruan. Kalimat diperbaiki menjadi: “Rumahku adalah istanaku, aku senang bisa tinggal di rumah yang nyaman.”

Keempat, pada kalimat keempat terdapat dua kesalahan tanda baca (Kode 1 dan 2). Pertama, tanda koma dihilangkan setelah kata mini market dalam kalimat: “Dan di dekat tempat tinggalku ada sebuah mini market hanya 10 menit untuk Sampai ke Mini market jadi jika ingin berbelanja tidak perlu jauh-jauh.” Kedua, tanda koma dihilangkan di belakang kata penghubung jadi yang ada di awal kalimat. Perbaiki kalimat menjadi: “Dan di dekat tempat tinggalku ada sebuah mini market, hanya 10 menit untuk sampai ke mini market, jadi jika ingin berbelanja tidak perlu jauh-jauh.”

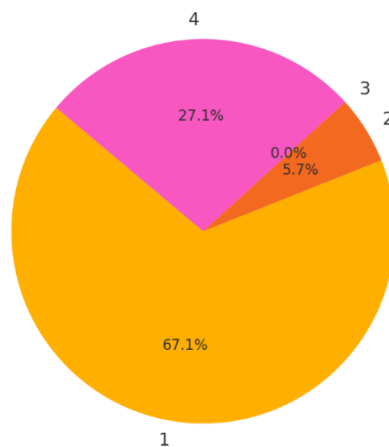
Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait tanda koma dan tanda titik masih perlu ditingkatkan melalui latihan rutin dan pembiasaan menulis sesuai kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).



Gambar 1. Rekapitulasi Frekuensi Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dalam Karangan Siswa

Berdasarkan grafik Rekapitulasi Frekuensi Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dalam Karangan Siswa, dapat disimpulkan bahwa Aspek C memiliki frekuensi kesalahan tertinggi dengan 63 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital di tengah atau awal kalimat, yang memerlukan perhatian khusus. Aspek B berada di urutan kedua dengan 46 kesalahan, yang kemungkinan berkaitan dengan penulisan huruf kapital pada nama orang, tempat, atau judul. Kesalahan ini masih cukup dominan sehingga perlu penanganan intensif dalam pembelajaran ejaan. Selanjutnya, Aspek E dengan 21 kesalahan dan Aspek D dengan 18 kesalahan juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memahami penulisan huruf kapital pada elemen-elemen khusus lainnya. Sementara itu, Aspek A memiliki frekuensi terendah, yaitu 9 kesalahan, menunjukkan bahwa siswa relatif lebih jarang melakukan kesalahan pada aspek ini.

Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memberikan pendampingan intensif dan latihan sistematis yang berfokus pada aspek-aspek yang sering salah, terutama Aspek C dan B. Pembelajaran dapat dilakukan melalui latihan penulisan kalimat, penggunaan contoh-contoh nyata, serta evaluasi rutin sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, pembiasaan menulis dengan memperhatikan ejaan yang benar perlu ditanamkan sejak dini. Dengan upaya ini, diharapkan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dapat diminimalkan, sehingga kualitas tulisan siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.



Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Siswa

Berdasarkan grafik pie chart di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa memiliki distribusi yang tidak merata. Jenis Aspek

Kesalahan 1 mendominasi dengan 67,1% atau 47 kesalahan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam aspek ini. Selanjutnya, Jenis Aspek Kesalahan 4 menyumbang 27,1% atau 19 kesalahan, yang masih signifikan dan memerlukan perhatian lebih. Sementara itu, Jenis Aspek Kesalahan 2 memiliki 4 kesalahan atau 5,7%, dan Jenis Aspek Kesalahan 3 menunjukkan 0%, berarti tidak ada kesalahan yang terjadi pada aspek tersebut.

Data ini menunjukkan perlunya fokus perbaikan pada Aspek Kesalahan 1 dan 4, yang mungkin terkait dengan tanda baca seperti titik, koma, atau penggunaan tanda baca lainnya yang sering diabaikan siswa. Guru dapat memberikan latihan khusus dan evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki pemahaman siswa dalam penggunaan tanda baca yang benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dua grafik yang telah disajikan, ditemukan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca masih menjadi tantangan utama dalam keterampilan menulis siswa. Pada grafik pertama, jenis kesalahan C (kemungkinan terkait huruf kapital di awal atau tengah kalimat) memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 63 kesalahan, diikuti oleh kesalahan B dengan 46 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan huruf kapital masih rendah. Menurut Sudaryanto (2015), pemahaman ejaan memerlukan latihan rutin dan konsisten agar siswa terbiasa menulis sesuai kaidah. Kesalahan penulisan huruf kapital sering terjadi pada penulisan nama diri, judul, atau unsur serapan. Kridalaksana (2008) menegaskan bahwa pemahaman ejaan yang baik berfungsi untuk memastikan ketepatan makna dalam komunikasi tertulis, sehingga pesan yang disampaikan dalam teks dapat diterima dengan jelas oleh pembaca.

Sementara itu, pada grafik kedua, jenis kesalahan 1 (tanda baca dasar seperti titik dan koma) mendominasi dengan 47 kesalahan atau 67,1%, diikuti oleh jenis kesalahan 4 dengan 19 kesalahan. Kesalahan ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap fungsi tanda baca dalam membentuk struktur kalimat yang jelas dan logis. Menurut Gie (2002), tanda baca berperan penting untuk menghindari salah tafsir dalam tulisan. Misalnya, tanda koma digunakan untuk memisahkan klausa, unsur daftar, atau jeda tertentu, sedangkan tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat secara tepat. Ketidaktepatan tanda baca sering muncul karena minimnya latihan dan kurangnya bimbingan langsung dari guru. Tarigan (2008) menambahkan bahwa keterampilan menulis harus dilatih secara berkelanjutan dengan pendekatan praktik yang sistematis dan teori yang jelas, karena proses ini membantu siswa memahami dan menerapkan tanda baca dengan baik.

Kesalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan dan tanda baca, minimnya latihan menulis yang sistematis, serta kurangnya evaluasi dari guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menerapkan metode

pembelajaran interaktif yang mencakup latihan rutin menulis kalimat, pemberian contoh penerapan ejaan yang benar, serta evaluasi berkelanjutan dengan umpan balik konstruktif. Menurut Hasanuddin (2017), pembiasaan membaca teks yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) akan membantu siswa memahami penggunaan tanda baca dan huruf kapital dengan benar. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis yang lebih terstruktur, jelas, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Serpong 04, penulisan huruf kapital pada karangan siswa diperoleh hasil yang cukup baik, karena dari 25 karangan siswa yang dianalisis, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kesalahan penulisan huruf kapital di setiap kata atau di pertengahan kata dalam kalimat, didapatkan 63 kesalahan dengan persentase 40,1%. Pada penggunaan tanda baca diperoleh hasil yang kurang baik, karena dari 25 karangan siswa yang dianalisis, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kesalahan penghilangan tanda baca koma yang dapat dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian, didapatkan 47 kesalahan dengan persentase 67,1%.

Hasil ini didapat karena masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan huruf kapital. Terkadang, orang-orang yang sudah lulus dalam jenjang pun dalam menulis suatu karangan masih banyak yang belum memahami bagaimana menuliskan huruf kapital dan menggunakan tanda baca pada suatu karangan yang sesuai dengan EYD. Indikasi penyebab kesalahannya adalah siswa kurang terlatih dan kurang pembiasaan diri dalam menulis dengan memperhatikan EYD, serta adanya ketidakteelitian dan ketidaktahuan siswa pada penggunaan atau penempatan tanda baca titik dan koma untuk menghindari salah baca atau pengertian.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Gani Ramlan. dan Mahmudah Fitriyah Z.A. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2007.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2016.
- Andy Malladewi, Merriana. dan Wahyu Sukartiningsih. *Peningkatan keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balaskelumprik 1/434 Surabaya*. Jurnal PGSD. Vol. 01 N0. 02. 2013.
- Arifuddin, A., & Arrosyid, S. R. (2017). Pengaruh Metode Demontrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2)
- Bagus Putrayasa, Ida. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama. 2007.

- Budinuryanta. Dkk. *Pengajaran keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV Pusaka Setia. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia. 2008.
- Fitriany, Yuanita. dan Fatya Permata A. *EYD dan Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia. 2015.
- Gie, T. L. (2002). *Teori dan Praktik Menulis*. Yogyakarta: Liberty.
- Guntur Tarigan, Henry. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1994.
- Hasanuddin, M. (2017). *Praktik Menulis Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P. W. J. (1989). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, H. & Nababan, P. W. J. (2016). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Ejaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Yogyakarta: FBS UNY. 1993.